



# Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Agustina R.T Sitompul<sup>1)</sup>, Riska Franita<sup>2)</sup>, An Suci Azzahra<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: <sup>1)</sup> [agustinasitompul309@gmail.com](mailto:agustinasitompul309@gmail.com) ;<sup>2)</sup> [riskafranita@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:riskafranita@dosen.pancabudi.ac.id)

<sup>3)</sup> [ansuci@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:ansuci@dosen.pancabudi.ac.id)

## ARTICLE HISTORY

Received [20 Desember 2025]

Revised [02 April 2026]

Accepted (07 April 2026)

## KEYWORDS

Fee Audit, Tenure Audit, Company Size And Audit Quality.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## ABSTRAK

Melalui studi ini, diharapkan dapat menganalisis bagaimana dampak fee audit, audit tenure, dan ukuran perusahaan pada kualitas audit, baik secara individu maupun kolektif. Objek studi ini adalah berbagai perusahaan di subsektor produk pangan dan minuman yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama jangka waktu 2020 sampai dengan 2024. Metodologi penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif asosiatif, berdasarkan data pendukung laporan finansial perusahaan yang diterbitkan melalui portal web resmi BEI selama periode yang sama. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 83 Entitas bisnis di sektor makanan dan minuman yang tercatat secara resmi di BEI. Metode *purposive sampling* diterapkan dalam pemilihan sampel kajian, dari populasi, diperoleh 27 entitas bisnis yang sesuai indikator penelitian, dengan pemilihan sampel tersebut, studi ini menganalisis 135 data. Metode regresi logistik diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil studi mengungkapkan bahwa fee audit secara terpisah memberikan dampak nyata mengenai standar kualitas audit, dengan probabilitas tingkat kepentingan 0,000 ( $< 0,05$ ). Namun, audit tenure dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan dampak nyata terhadap kualitas audit, dengan angka tingkat kepentingan 0,292 dan 0,153 secara berurutan, yang nilai keduanya melebihi 0,05. Pengujian simultan mengungkapkan bahwa ketiga unsur variabel independen secara kolektif berkontribusi nyata terhadap kualitas audit, dengan nilai tingkat kepentingan di bawah 0,05 (0,000).

## ABSTRACT

*This research endeavors to examine the influence of audit fees, audit duration, and organizational size on audit quality, considering both their individual and combined effects. The study's sample comprises multiple companies operating in the food and beverage industry that are listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) over the period from 2020 to 2024. This research uses associative quantitative analysis, based on supporting data from financial reports of companies published through the official IDX web portal during the same period. The population consists of 83 business entities in the food and beverage sector officially listed on the IDX. Purposive sampling was applied in selecting the study sample; from the population, 27 business entities that met the research indicators were obtained, and with this sample selection, the study analyzed 135 data points. With the use of SPSS version 26 software, data analysis was done using logistic regression techniques. The study results reveal that audit fees independently have a significant impact on audit quality standards, with a significance probability of 0.000 ( $< 0.05$ ). However, audit tenure and company scale do not show significant effects on audit quality, with significance levels of 0.292 and 0.153, respectively, both exceeding 0.05. Simultaneous testing reveals that the three independent variables collectively contribute significantly to audit quality, with a significance below 0.05 (0.000).*

## PENDAHULUAN

Kualitas audit sangat penting bagi para pemimpin perusahaan karena berfungsi sebagai panduan. Audit yang bermutu tinggi menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan. Hal ini memungkinkan laporan tersebut menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis. Laporan keuangan yang telah melalui proses audit berkualitas baik juga memperoleh pengakuan berupa kepercayaan dari masyarakat umum dan berbagai pihak ketiga lainnya, seperti investor dan kreditor. Kualitas audit mencerminkan probabilitas bahwa seorang auditor, saat melaksanakan tugas pemeriksaan atas laporan keuangan klien akan mengidentifikasi dan mengungkap setiap pelanggaran atau penyimpangan signifikan yang ada dalam sistem akuntansi klien. Selain itu, kualitas ini juga mencakup keyakinan bahwa temuan pelanggaran tersebut akan dilaporkan secara akurat melalui laporan keuangan auditan yang diterbitkan.

Singkatnya kualitas audit merupakan ukuran efektivitas dan keandalan kerja auditor dalam menemukan dan melaporkan ketidakberesan (Cahyati et al., 2021). Laporan keuangan harus memberikan gambaran finansial perusahaan yang jelas dan akurat. Karena para pemangku kepentingan membutuhkan laporan yang dapat dipercaya dan berkualitas tinggi. Di sinilah Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan penting, karena bertanggung jawab meningkatkan kinerja dan profesionalisme auditor. Dengan demikian, KAP memastikan auditor memenuhi standar kualitas yang tinggi, sehingga mampu

memperkuat keyakinan masyarakat terhadap hasil audit. Proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan dilakukan sebagian besar oleh auditor.

**Tabel 1 Kualitas Audit Perusahaan Makanan dan Minuman dari Tahun 2020 hingga 2024.**

No	Kode Perusahaan	Kualitas Audit				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	AALI	1	1	1	1	1
2	DSFI	0	0	0	0	0
3	FOOD	0	0	0	0	0
4	DPUM	0	0	0	0	0
5	PSGO	1	1	1	1	1
6	TGKA	1	1	1	1	1

Sumber: www.idx.co.id

Keterangan: 1 = KAP Big Four  
0 = KAP Non Big Four

**Tabel 2 Fee Audit Perusahaan Makanan dan Minuman dari Tahun 2020 hingga 2024**

No	Kode Perusahaan	Fee Audit (Fa)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	AALI	24.10	24.20	24.69	25.14	25.96
2	DSFI	21.22	20.63	20.56	20.83	20.75
3	FOOD	20.45	21.02	20.24	21.30	19.94
4	DPUM	20.17	20.92	22.31	20.51	20.33
5	PSGO	22.27	22.52	22.49	22.94	22.63
6	TGKA	21.24	21.27	21.09	22.08	22.72

Sumber: www.idx.co.id

**Tabel 3 Audit Tenure Perusahaan Makanan dan Minuman dari Tahun 2020 hingga 2024**

No	Kode Perusahaan	Audit Tenure				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	AALI	1	2	3	4	5
2	DSFI	1	2	3	4	5
3	FOOD	1	2	3	4	5
4	DPUM	1	1	2	1	1
5	PSGO	1	2	3	4	5
6	TGKA	1	2	1	1	1

Sumber: www.idx.co.id

**Tabel 4 Ukuran Perusahaan Makanan dan Minuman dari Tahun 2020 hingga 2024**

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Fa)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	AALI	30.96	31.05	31.01	30.99	30.99
2	DSFI	26.65	26.69	26.69	26.74	26.79
3	FOOD	25.45	25.39	25.35	24.65	24.60
4	DPUM	28.02	27.96	27.93	27.81	27.80
5	PSGO	28.86	28.95	29.05	29.06	29.00
6	TGKA	28.84	28.86	29.06	29.15	29.17

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data di atas, dari 6 perusahaan tersebut terdapat 3 perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik (dinilai 1) yaitu, Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Palma Serasih Tbk (PSGO), dan PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA). Fee audit diatas dapat dilihat bahwa



pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan tren kenaikan fee audit dari tahun 2020 sebesar 24.10 menjadi 25.96 tahun 2024, sedangkan pada perusahaan PT Palma Serasih Tbk (PSGO) cenderung menunjukkan fluktuasi dengan nilai yang relatif stabil di setiap tahun. Sedangkan perusahaan dengan kualitas audit tidak baik (dinilai 0) pada perusahaan PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) menunjukkan tren yang tidak stabil setiap tahun dan perusahaan lainnya menunjukkan tren yang tidak stabil juga yaitu perusahaan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) dan PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI). Tuliskan latar belakang penelitian dalam kata-kata yang mudah dipahami.

Audit tenure menunjukkan bahwa perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 menggunakan jasa KAP yang sama. PT Palma Serasih Tbk (PSGO) menggunakan jasa KAP yang sama pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) pada tahun 2021 dan 2022 menggunakan jasa KAP yang sama, sedangkan di tahun berikutnya menggunakan jasa KAP yang berbeda beda, pada tahun 2022 mengalami peningkatan fee audit yang ditahun berikutnya mengalami penurunan. Ukuran perusahaan di atas menunjukkan bahwa pada perusahaan dengan kualitas audit baik cenderung mengalami peningkatan kualitas audit sedangkan perusahaan dengan kualitas audit tidak baik cenderung menunjukkan ukuran perusahaan yang sama tiap tahunnya bahkan mengalami penurunan.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Brigham & Houston (2018) menjelaskan bahwa teori agensi menggambarkan korelasi antara pemegang saham dan manajer. Ketika kepemilikan dan pengelolaan perusahaan terpisah, potensi konflik muncul. Konflik keagenan ini terjadi karena kedua belah pihak memiliki kepentingan yang bertentangan dan cenderung mengejar keuntungan pribadi.

Teori Keagenan memandang biaya audit sebagai bagian dari biaya transaksi yang dikeluarkan untuk mengurangi asimetri informasi atau perbedaan pengetahuan antara manajemen (agen) dan pemilik (principal). Tujuan utama dari proses audit adalah untuk mengatasi atau memitigasi ketidakseimbangan informasi. Dalam teori keagenan, penentuan fee audit merupakan langkah penting sebelum pelaksanaan jasa audit laporan keuangan. Hubungan ini melibatkan principal (perusahaan klien) dan agen (akuntan publik). Di awal, kedua belah pihak harus menyusun kontrak yang secara jelas menyepakati besaran imbalan (fee) yang akan diterima auditor setelah menyelesaikan tugasnya. Kesepakatan kontrak ini penting supaya tidak menimbulkan kerugian pada pihak terkait. Oleh karena itu, jumlah fee yang telah ditentukan dan disepakati bersama mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas hasil audit yang akan disajikan oleh auditor.

Dalam audit tenure (masa perikatan audit), teori keagenan muncul ketika principal (perusahaan klien) menjalin kontrak atau kesepakatan perikatan dengan agen (auditor) untuk melaksanakan layanan audit. Hubungan ini menandai dimulainya masa perikatan jasa antara perusahaan yang diaudit dan pihak yang mengaudit. Dalam ukuran perusahaan teori agency dapat terjadi ketika semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin tinggi potensi biaya agensi yang ditanggungnya. Untuk mengatasi peningkatan biaya dan konflik agensi ini, perusahaan-perusahaan besar mengutamakan auditor yang memiliki kompetensi profesional, sifat independen serta reputasi unggul. Pemilihan auditor bereputasi baik seperti kantor akuntan publik besar akan memastikan mutu audit yang lebih unggul yang dapat mengurangi risiko dan masalah yang terjadi.

## METODE PENELITIAN

Studi ini berbasiskan analisis statistik, yang melibatkan pengukuran data numerik dan analisis statistik. Metode ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019) bahwa penelitian kuantitatif bersifat ilmiah, empiris, dan objektif. Penelitian ini dilakukan secara asosiatif (Rusiadi et al., 2014). menemukan bagaimana faktor-faktor dalam industri makanan dan minuman yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkorelasi satu sama lain, data tersebut diambil dari rentang tahun 2020 hingga 2024. Situs web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) menyediakan akses langsung seluruh informasi yang dibutuhkan mengenai perusahaan terbuka. Situs web ini menjadi sumber informasi yang resmi dan terpercaya bagi para pemangku kepentingan, investor, dan peneliti yang membutuhkan data perusahaan publik yang akurat.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019), populasi adalah keseluruhan wilayah atau ruang lingkup yang menjadi dasar untuk melakukan generalisasi. Cakupan ini meliputi entitas dan partisipan yang memiliki atribut dan fitur tertentu yang telah didefinisikan dan digambarkan secara eksplisit oleh peneliti. Tujuan dari penetapan ini adalah agar peneliti dapat mempelajari populasi tersebut secara mendalam, dan kemudian menarik kesimpulan yang berlaku umum untuk seluruh wilayah generalisasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan dari tahun 2020 hingga 2024 dan melibatkan 83 perusahaan dalam industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memilih sampel yang representatif untuk penelitian ini, metode pengambilan *purposive sampling* digunakan. Pendekatan pengambilan sampel ini melibatkan pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria atau karakteristik spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang diteliti. Pemilihan sampel dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan standar khusus yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, proses pemilihan sampel memungkinkan untuk menghasilkan kelompok perusahaan yang cukup dan layak untuk dievaluasi. Sebanyak 27 perusahaan memenuhi seluruh kriteria dan menjadi sampel akhir penelitian setelah memenuhi persyaratan tersebut.

### Metode Analisis Data

Analisis Regresi Logistik diterapkan dalam studi ini untuk menguji hubungan antar variabel. Pilihan metode ini dilatarbelakangi oleh sifat dari kualitas audit, yang merupakan variabel terikat (dependen), karena bersifat dikotomi. Ini berarti pengukuran variabel kualitas audit hanya memiliki dua kategori yang berbeda. Metode regresi logistik sesuai untuk memodelkan hubungan ketika variabel (terikat) memiliki luaran dikotomi. Metode analisis regresi logistik antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

X1= Fee Audit

X2= Audit Tenure

X3= Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  = Residual error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memiliki peran untuk menguraikan atau menampilkan informasi data secara ringkas. Pada studi ini sebagaimana merujuk pada Ghozali (2016), analisis ini secara spesifik digunakan untuk menghitung statistik utama seperti seperti nilai minimum, nilai tengah, serta ukuran sebaran data. Tabel berikut menggambarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	135	19.82	25.96	23.2203	1.71630
Audit Tenure	135	1.00	5.00	2.6519	1.43162
Ukuran Perusahaan	135	24.60	33.26	29.5576	2.07467
Kualitas Audit	135	0	1	.52	.502
Valid N (listwise)	135				

Sumber: *Output* dari SPSS kemudian diolah oleh penulis, 2025

Analisis deskriptif menjelaskan tentang data terpisah tiap variabel.

1. Variabel independen fee audit mendapatkan batas nilai antara 19,82 (minimum) hingga 25,96 (maksimum), dengan nilai tengah (mean) 23,2203 dan variasi data (standar deviasi) 1,71630.
2. Variabel audit tenure, nilai minimumnya adalah 1,00 dan nilai maksimumnya 5,00; nilai tengah data ini mencapai 2,6519 dengan standar deviasi 1,43162.
3. Variabel ukuran perusahaan tercatat memiliki nilai minimum 24,60, maksimum 33,26, rata-rata 29,5576, dan standar deviasi 2,07467, yang mencerminkan sebaran data.
4. Sebagai variabel dependen, kualitas audit menunjukkan nilai minimum 0 dan maksimum 1, nilai rata-rata 0,52, dan deviasi standar 0,502, memberikan gambaran distribusi data penelitian.

### Menilai Model Keseluruhan (*Overall Model Fit Test*)

Uji perbandingan model (*Likelihood Ratio Test*), diterapkan sebagai sarana untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian (fit) model teoritis yang diuji melalui data aktual penelitian. Penilaian kinerja model dilakukan melalui perbandingan nilai *-2 Log Likelihood* dalam dua tahap evaluasi utama tahap pertama



saat model hanya menyertakan konstanta (*Block 0*), dan tahap kedua saat variabel bebas telah dicantumkan ke dalam model (*Block 1*).

**Tabel 2. Hasil Overall Model Fit Test**

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
186.965	158.338

Sumber: *Output* dari SPSS diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji *Likelihood Ratio Test*, diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 186,965 pada *Block 0* yang kemudian mengalami penurunan menjadi 158,338 pada *Block 1*. Penurunan nilai tersebut menunjukkan adanya perbaikan pada model setelah dimasukkannya variabel bebas ke dalam analisis. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik diajukan memiliki kecocokan (*fit*) yang baik dengan data penelitian yang digunakan, sehingga model tersebut dapat dianggap valid untuk menggambarkan hubungan dari variabel-variabel yang diteliti secara memadai.

### Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa baik variabel independen dalam model penelitian mampu menjelaskan atau menghitung perubahan yang disebabkan oleh variabel dependen. Koefisien determinasi ditampilkan dalam bentuk persentase.

**Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	158.338 <sup>a</sup>	.191	.255

Sumber: *Output* dari SPSS kemudian diolah oleh penulis, 2025

Hasil perhitungan *Nagelkerke R<sup>2</sup>* 0,255 memperlihatkan bahwa variabel bebas menjelaskan 25% variasi variabel dependen mutu audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar, yaitu 75%, variasi kualitas audit dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian.

### Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Kesesuaian model diuji dengan metode *Hosmer and Lemeshow* menggunakan statistik *chi-square* sebagai indikator. Model dianggap layak atau dapat diterima jika signifikansi uji meningkat dari 0,05, hipotesis nol dianggap berlaku. Penerimaan *H0* ini mengindikasikan kesesuaian antara hasil observasi dan prediksi model tidak menunjukkan perbedaan signifikan, sehingga model dapat diterapkan untuk memperkirakan nilai observasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.860	8	.062

Sumber: *Output* dari SPSS kemudian diolah oleh penulis, 2025

Hasil analisis menunjukkan nilai *chi-square* 14,860 dan signifikansi 0,062, sehingga hipotesis nol dapat diterima. Model dinyatakan sesuai (*fit*) untuk keperluan prediksi, mengingat uji *Goodness of Fit* menunjukkan tidak adanya perbedaan bermakna antara observasi aktual dan nilai prediksi.

### Uji Koefisien Regresi

Uji terhadap nilai koefisien regresi bertujuan untuk menilai besarnya kontribusi atau implikasi variabel bebas terkait kualitas audit, baik secara kolektif serta individu. Uji ini bertujuan menentukan efektivitas keseluruhan variabel penjelas dalam memprediksi variasi yang terjadi pada kualitas audit. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji koefisien regresi:

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Fee Audit	.527	.130	16.497	1	.000	1.694
	Audit Tenure	-.149	.141	1.112	1	.292	.862
	Ukuran Perusahaan	.149	.104	2.047	1	.153	1.161
	Constant	-16.177	3.705	19.068	1	.000	.000

Sumber: *Output* dari SPSS kemudian diolah oleh penulis, 2025

Hasil pengujian analisis regresi logistik mengemukakan model persamaan berikut ini:

$$Y = -16,177 + 0,527X_1 - 0,149X_2 + 0,149X_3$$

Hipotesis pertama, bahwa biaya audit menguntungkan kualitas audit, telah diterima. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan empiris, yang dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,527, yang menunjukkan korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai *p-value* yang ditemukan adalah 0,000, yang jauh dari bawah ambang signifikansi 0,05 secara statistik. Hal ini membuktikan bahwa fee audit berkontribusi signifikan dan nyata dalam peningkatan kualitas audit, sehingga  $H_1$  dapat diterima dalam penelitian ini.

Hipotesis kedua ditolak. Hipotesis ini menyatakan bahwa ada korelasi negatif antara kualitas audit dan masa perikatan audit. Namun, nilai *p-value* sebesar 0,292, yang melebihi batas kritis 0,05, menunjukkan bahwa meskipun koefisien regresi bernilai negatif (-0,149), tidak ada signifikansi statistik. Oleh karena itu, berdasarkan data penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa audit tenure tidak memberikan pengaruh yang signifikan dari kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) tidak dapat diterima.

Hipotesis ketiga ditolak, ada korelasi negatif antara ukuran perusahaan dan kualitas audit. Koefisiennya adalah 0,149, dengan tingkat signifikansi 0,153, menurut analisis regresi. Dalam lingkup penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kualitas audit, mengingat tingkat signifikansi melampaui ambang batas konvensional sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak dan tidak didukung.

**Uji T/ Uji Parsial**

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji t dilakukan untuk mengevaluasi dampak atau pengaruh yang disediakan oleh setiap variabel bebas dengan cara terpisah (parsial). Pengujian ini berfungsi untuk menjelaskan atau memprediksi variasi yang terjadi pada variabel dependen menggunakan masing-masing variabel bebas secara individu.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

		Variables in the Equation						Keterangan
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	Fee Audit	,527	,130	16,497	1	,000	1,694	(H1) Diterima
	Audit Tenure	-,149	,141	1,112	1	,292	,862	(H2) Ditolak
	Ukuran Perusahaan	,149	,104	2,047	1	,153	1,161	(H3) Ditolak

Sumber: *Output* dari SPSS kemudian diolah oleh penulis, 2025

Mengacu pada hasil Uji Wald variabel fee audit mengindikasikan pengaruh yang nyata terhadap kualitas audit, didukung oleh nilai Wald sebanyak 16,497 dengan tingkat nilai penting 0,000 kurang dari 0,05. Sebaliknya, audit tenure nilai Wald 1,112 signifikansi 0,292 dan ukuran perusahaan nilai Wald 2,047 signifikansi 0,153 tidak berpengaruh secara signifikan. Kedua *p-value* terakhir tersebut melebihi 0,05, mengindikasikan ketiadaan hubungan statistik yang signifikan dengan kualitas audit.

**Uji F/ Uji Simultan**

Uji F juga dikenal sebagai uji signifikansi gabungan, terutama digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yang tergabung dalam suatu model penelitian memberikan



pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Prosedur ini memungkinkan peneliti untuk menilai signifikansi keseluruhan dari kumpulan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi peran kontribusi kelompok dalam menjelaskan variasi yang disebabkan oleh variabel terikat. Akibatnya, uji F membantu peneliti memahami seberapa besar total variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan bukan hanya secara parsial atau individual. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian, seluruh variabel independen memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji f**

		<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	28.627	3	.000
	Block	28.627	3	.000
	Model	28.627	3	.000

Sumber: *Output* dari SPSS kemudian diolah oleh penulis, 2025

Temuan analisis penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, biaya audit, dan lamanya proses audit. Hasil ini diperkuat oleh statistik *chi-square* sebesar 28,627, dengan 3 derajat kebebasan dan nilai-p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut dapat memberikan pengaruh gabungan yang signifikan secara statistik terhadap kualitas audit, mengingat nilai signifikansinya berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel tersebut secara keseluruhan berkontribusi secara signifikan pada penjelasan variabel kualitas audit yang ditemukan dalam penelitian ini. Ini memberikan gambaran yang kuat tentang elemen yang mempengaruhi kualitas audit di perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

### Uji Matriks Klasifikasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kemampuan prediktif model regresi dalam mengklasifikasikan kasus secara akurat. Pengujian ini berfokus pada penentuan ketepatan model dalam memprediksi probabilitas variabel dependen yang diteliti. Penelitian ini ingin melihat seberapa andal model regresi tersebut dalam memperkirakan kemungkinan suatu hasil tertentu (variabel dependen) akan terjadi pada setiap kasus.

**Tabel 8. Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

<i>Classification Table<sup>a,b</sup></i>					
	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Kualitas Audit		
	Kualitas Audit	Non Big Four	Non Big Four	Big Four	
Step 0	Kualitas Audit	Non Big Four	0	65	.0
		Big Four	0	70	100.0
	Overall Percentage				51.9

Sumber: *Output* dari SPSS kemudian diolah oleh penulis, 2025

Dalam penelitian ini model prediksi menunjukkan bahwa 70 perusahaan diproyeksikan memiliki kualitas audit yang baik, yang setara dengan 14 perusahaan secara aktual dalam sampel. Di sisi lain model tersebut memprediksi 65 perusahaan akan memperoleh kualitas audit yang tidak baik, yang berarti terdapat 13 perusahaan dengan kualitas audit buruk dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, ketepatan model prediksi ini berada di angka 51,9%.

### Pembahasan

#### Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Uji yang dilakukan mengungkapkan bahwa fee audit berdampak nyata diproyeksikan sebagai Ln (*Professional Fees*) terhadap kualitas audit. Probabilitas signifikansi 0,000, di bawah dari batas 0,05, kondisi ini berpotensi membuktikan diterimanya hipotesis pertama H<sub>1</sub>. Biaya audit adalah imbalan jasa yang dibebankan oleh auditor publik untuk penyelesaian layanan audit. Penentuan besaran imbalan ini sangat penting dalam proses audit laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, besaran fee yang disepakati antara auditor dan klien mesti didasarkan pada perhitungan biaya dasar, waktu yang

dihabiskan selama proses audit, dan pembebanan yang relevan selama auditor menjalankan kewajibannya.

Dalam penelitian ini fee audit terbukti secara substansial memengaruhi mutu audit secara positif. Kondisi ini muncul disebabkan oleh perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi berpotensi memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four yang menetapkan pembayaran audit dalam jumlah besar. Pilihan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memastikan akurasi laporan finansial, yang menjadi pokok perhatian bagi pengguna laporan finansial. Dalam fee audit teori keagenan terjadi ketika sebelum layanan audit dimulai, principal (perusahaan klien) dan agen (akuntan publik) harus membuat perjanjian kontrak yang jelas. Kontrak ini secara eksplisit menentukan jumlah fee yang akan diterima auditor. Karena perjanjian ini merupakan hasil kesepakatan kedua belah pihak, hal itu memastikan bahwa semua pihak tetap diuntungkan atau setara. Dengan demikian, besarnya fee yang dibayarkan mempengaruhi standar kualitas audit yang dicapai oleh auditor.

Mutu pelaksanaan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dipengaruhi oleh besaran fee (biaya) audit. Temuan studi ini tidak berubah berdasarkan hasil yang diperoleh dari Lailatul dan Yanthi (2021) Ini mengindikasikan bahwa makin besar investasi klien dalam audit, makin tinggi pula kualitas hasil yang diperoleh. Kondisi ini mengindikasikan adanya kaitan positif antara biaya audit dan mutu audit yang dicapai.

### **Penharuh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

Temuan pengujian mengindikasikan bahwa durasi perjanjian auditor (audit tenure) tidak memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Lama audit (audit tenure) ditentukan berdasarkan durasi tahun berurutan KAP yang sama menangani klien. Kesimpulan ini didukung oleh hasil pengujian yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,292, melebihi ambang 0,05 ( $0,292 > 0,05$ ). Oleh karena itu, prediksi penelitian  $H_2$  yang mengungkapkan adanya dampak Audit tenure terbukti tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun audit tenure berpotensi menimbulkan kerugian yang diakibatkan oleh kedekatan, mampu menurunkan kemandirian auditor serta menurunkan kualitas audit. Dalam audit tenure teori keagenan terjadi saat principal (perusahaan klien) menunjuk agen (auditor) untuk menyediakan jasa audit.

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13 Tahun 2017, OJK memberlakukan pembatasan ketat terkait penggunaan jasa audit AP pada perusahaan jasa keuangan. Berdasarkan regulasi ini, Audit oleh Akuntan Publik terbatas pada laporan keuangann klien yang sama dengan batas maksimum dalam periode tiga tahun berturut-turut, dan wajib menjalani masa jeda (*cooling off period*) selama dua tahun sebelum kembali menawarkan jasa auditnya kepada entitas tersebut. Meskipun kebijakan ini bertujuan untuk menjaga independensi, pelaksanaan audit yang berkelanjutan memberikan manfaat signifikan bagi auditor dalam meningkatkan pemahaman mendalam tentang kompleksitas bisnis klien. Pengalaman bertahun-tahun memungkinkan auditor mengakumulasi pengetahuan tentang risiko spesifik perusahaan dan potensi hambatan audit, yang pada gilirannya mempermudah pengembangan perancangan prosedur audit yang lebih efektif dan efisien. Seiring waktu, pemahaman auditor terhadap karakteristik unik perusahaan, baik dari aspek manajemen maupun operasional semakin meningkat, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi indikasi kecurangan dan salah saji yang material.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang berbeda dibandingkan dengan Jannah (2020), yang melaporkan bahwa lama penugasan audit (audit tenure) mempengaruhi kualitas audit. Perbedaan temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif hubungan keagenan, khususnya relasi manajemen dengan auditor yang bersifat kelembagaan dan diatur oleh kontrak jasa. Dalam konteks ini ketika auditor ditunjuk secara terus-menerus atau berkelanjutan oleh manajemen, mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas bisnis perusahaan klien (auditee), termasuk sistem pengendalian internalnya. Peningkatan pemahaman inilah yang menghasilkan pengaruh positif antara lama penugasan audit dan mutu audit yang didapatkan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit**

Pengujian statistik mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan Ln (Total Aset) dan kualitas audit. Temuan ini diperkuat oleh batas signifikansi statistik yang didapatkan yaitu sebesar 0,153. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi ambang batas 0,05 ( $0,153 > 0,05$ ), berdasarkan analisis, ukuran perusahaan tidak memengaruhi mutu audit secara signifikan, sehingga prediksi ketiga  $H_3$  penelitian ini ditolak.

Ukuran perusahaan ditentukan melalui total aset maupun total penjualan untuk menilai skala operasional, dalam penelitian ini ditemukan tidak memengaruhi kualitas audit secara signifikan. Artinya, besar kecilnya ukuran perusahaan belum tentu menjadi penentu kualitas audit yang dihasilkan. Pernyataan ini muncul karena perusahaan besar maupun kecil menunjukkan perilaku yang serupa



dalam menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif, sehingga hasil audit tidak berbeda signifikan. Namun, sehubungan dengan teori agensi, biaya agensi cenderung meningkat seiring dengan besarnya ukuran perusahaan, mendorong mereka untuk mencari jasa auditor bereputasi baik profesional dan independen demi memastikan kualitas audit yang lebih berkualitas.

Temuan ini bertentangan dengan studi yang dilaksanakan oleh Michael Darmawan Wijaya (2020). Wijaya berpendapat bahwa ukuran perusahaan memengaruhi kualitas audit, dengan alasan bahwa entitas besar cenderung mempunyai kontrol internal yang lebih unggul dibanding entitas kecil. Kualitas kontrol internal yang lebih unggul dapat meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan, meningkatkan investasi dan membuat perusahaan lebih diperhatikan oleh publik.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Kesimpulan utama dari penelitian ini berdasarkan analisis mendalam berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data dan hasil dari serangkaian analisis yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa:

1. Fee audit terbukti berdampak nyata terhadap kualitas audit berdasarkan hasil studi dengan tingkat nilai signifikan 0.000. Peningkatan upah atau biaya audit yang diserahkan klien kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) berhubungan positif dengan peningkatan kualitas audit yang dilakukan secara keseluruhan. Besarnya fee audit ini biasanya merupakan refleksi dari berbagai faktor, termasuk tingkat risiko audit yang ditanggung KAP, keterampilan dan keahlian spesialis yang diperlukan untuk penugasan tersebut, serta jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga waktu yang harus dialokasikan.
2. Hasil penelitian Audit Tenure tidak memengaruhi signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat nilai signifikan 0.292. Lama atau tidaknya hubungan perikatan seorang auditor dengan klien tidak memberikan efek yang nyata terhadap mutu audit. Fakta ini mengindikasikan bahwa para senantiasa mempertahankan independensi serta bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya, terlepas dari durasi perikatan yang berlaku, dan tetap berpegang teguh pada standar audit yang ditetapkan. Kualitas audit tetap terjaga karena auditor selalu menempatkan prinsip independensi dan profesionalisme sebagai prioritas utama.
3. Hasil penelitian Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan tingkat nilai signifikan 0.153. Perusahaan terlepas dari besar atau kecil ukurannya, pada dasarnya telah menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu audit yang dihasilkan tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan yang disebabkan oleh variasi ukuran perusahaan. Kinerja pengendalian internal yang baik telah memastikan bahwa standar mutu audit terjaga konsisten di semua jenis perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. S., & Wibowo. S., & Wibowo. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Rasio Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan Jurnal Urusan Ekonomi Mikroskil, 9 (1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- Brigham, EF., & Houston, J.D.D.F. (2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Pembelajaran Cengage.
- Cahyati, W.N., Hariyanto, E., Setyadi, E.J., & Inayati, N. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Masa Jabatan, Audit Biaya, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019). Rasio: Reviu Accounting Contemporary Indonesia, 2 (1), 51-62. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10372>
- Farras, H., & Pure, Y. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit pada Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP), 3 (2), 108-119 (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Sektor Otomotif Indonesia Terdaftar di BEI). Jurnal Mediasi, 2(5), 86-106.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). Audit I: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan (E. Kelima). Itu saja. N., & Putri, M.S. (2018). Masa jabatan audit. Jurnal Akuntansi, Vol. No. 5. 1 Januari 2018, 5(1), 11–21. <file:///C:/Pengguna/Administrator/Downloads/499-Artikel Teks-1421-2-10-20180111.pdf>

- Hidayati, R. I. (2024). Pengaruh Biaya Audit, Masa Berlaku Adit, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Studi pada Perusahaan Manufaktur di Berbagai Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023. *Skripsi*, 15 (1), 37-48.
- Jannah, R. (2020). Pengaruh Audit Masa Jabatan, Audit Fee dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4 (2), 43–57. <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/526>
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Efek Biaya Audit, Komite Audit, Rotasi Audit pada Jurnal Akuntansi Kualitas Unesa. Vol 10, No. 1. 10 (1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Margi Kurniasih, A.R.One J. (2014). Pengaruh Biaya Audit, Masa Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit Diponegoro accounting
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Audit Pengaruh Biaya, Masa Audit, Audit Rotasi dan Audit Reputasi Terhadap Kualitas (Studi Empiris Pada Masa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10 (4), 1–15.
- Michael Darmawan Wijaya. (2020). Switching Auditor Pengaruh, Fee Audit, Masa Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018. *Skripsi*. A., & Rachmawati, S. *Media Riset Akuntansi, Audit & Informasi*, 18 (1), 19-34. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, A. *Audit Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntanoleh Akuntan Publik*. Di Cetakan Keempat, Buku 1.
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. Menganalisis adalah Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *JURNAL SIBATIK: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2 (1), 199210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520> (2015). *Audit Kualitas dan Pengukurannya*. 1–248.
- Wan Fachrudin, & Sri Handayani. (2017). Audit Pengaruh Biaya, Pengalaman Kerja, Auditor Independen Dan Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi*